

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini memungkinkan kita untuk memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat di dunia. Di sisi lain kita tidak mungkin untuk mempelajari keseluruhan dari pengetahuan yang ada, karena sangat banyak dan tidak mungkin semua diperlukan, karena itu diperlukan kemampuan untuk mendapatkan, memilih, dan memperoleh informasi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi muda yang bisa meneruskan kelangsungan hidup agar tercipta manusia yang beragama, bermoral, berbudi pekerti yang baik sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa, dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Aktivitas pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah, baik di masyarakat, maupun di rumah tangga merupakan upaya pembangunan nasional

untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berilmu pengetahuan. Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spritual maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Mengenai matematika, islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika itu perlu dipelajari untuk mengetahui segala hal-hal yang diperlukan untuk membuktikan ayat-ayat Al-Qur'an secara ilmiah dan mendalam. Sebagaimana tercantum dalam surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.

¹Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Matematika dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Matematika tidak hanya berperan sebagai ilmu, tetapi juga mempunyai kedudukan sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang dipergunakan dalam bidang ilmu lain. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya memacu pada pengetahuan dan teknologi perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan pengajaran ilmu pengetahuan dan matematika itu sendiri. Jika pengetahuan tentang matematika kurang, maka akan menghambat dalam mempelajari matematika itu sendiri dan juga mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan SD/MI hingga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika.

Mulyono Abdurrahman yang mengutip dari pendapat Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, yaitu:

1. Sarana berfikir yang logis dan jelas.
2. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
3. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
4. Sarana untuk mengembangkan kreativitas.
5. Sarana untuk mengembangkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.²

Dalam mempelajari matematika perlu memperbanyak latihan-latihan dalam menyelesaikan persoalannya. Hal ini akan membuat siswa semakin terampil dan benar-benar menguasai matematika tersebut. Selain itu matematika juga harus dipelajari dari dasar karena matematika merupakan pelajaran yang hirarki, berkesinambungan dan terus berlanjut dari konsep yang bersifat dasar sampai ke yang lebih tinggi. Jadi, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. 1, h.253

matematika ini maka materi yang akan dipelajari oleh siswa telah disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa. walaupun demikian, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Salah satu yang dapat disajikan sebagai indikator, bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika adalah prestasi atau hasil belajarnya yang rendah atau lebih rendah dari rata-rata kelas.

Pada dasarnya setiap pelajaran dapat dipelajari dan dikuasai, tetapi yang sering menjadi kendala adalah kurangnya kemauan dari siswa untuk benar-benar mempelajari mata pelajaran matematika tersebut.

Adanya kemauan yang kuat untuk menguasai pelajaran harus diawali dengan adanya minat terhadap pelajaran, terlebih lagi dengan mata pelajaran matematika. Dengan adanya minat maka akan tumbuh perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan di sekolah, sehingga siswa akan selalu berupaya untuk memahami atau menguasai pelajaran secara tuntas.

Adanya opini yang menganggap sukar terhadap mata pelajaran matematika salah satu penyebabnya adalah tidak ada atau kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut, sehingga pada akhirnya siswa akan menghindari pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan tidak ada perhatian/minat, padahal minat sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Muhibbin Syah dalam bukunya "*Psikologi Belajar*" mengemukakan:

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan hasil belajar dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh minat yang besar pada suatu pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian yang intensif materi

itulah yang memungkinkan murid untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³

Minat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional", sebagai berikut:

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat murid suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁴

Mengingat minat itu sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar, maka perlu dibina dengan baik, sebab minat itu sendiri bisa dipengaruhi dari diri siswa dan dari luar siswa, dengan demikian peranan minat bagi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, khususnya dalam belajar matematika di Madrasah Ibtidayah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin. Kenyataan yang kita lihat menunjukkan bahwa prestasi atau hasil belajar matematika memang selalu lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya Hasil Ujian Nasional (UAN) matematika dibandingkan dengan Hasil Ujian Nasional (UAN) mata pelajaran lain, sehingga banyak siswa yang tidak lulus terhadap mata pelajaran matematika.

Menurut pengamatan sementara dari penulis ada sebagian siswa Madrasah Ibtidayah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin kurang berminat dalam belajar matematika. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti ada beberapa siswa yang terlihat kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, mengobrol sendiri saat guru menjelaskan, keluar kelas sewaktu pelajaran matematika berlangsung dan lain

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu,1999), h. 4

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), h. 27

sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelas lagi maka penulis membahasnya melalui penelitian dengan mengangkat judul MINAT SISWA KELAS V TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEBUN BUNGA BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa kelas V terhadap mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 656

jenjang pendidikan. Jadi yang dimaksud penulis dengan minat belajar adalah gairah, keinginan, kemauan siswa untuk selalu tekun mempelajari pelajaran matematika di Madrasah Ibtidayah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

- b. Siswa adalah mereka yang belajar pada Madrasah Ibtidayah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.
- c. Matematika adalah salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang terdapat pada MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Lingkup Pembahasan

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka maksud dari judul adalah suatu penelitian atau pengkajian tentang ketekunan, perhatian, keaktifan, kemandirian, keuletan siswa, dan anggapan siswa terhadap mata pelajaran matematika, sehingga bisa menguasai dan mencapai prestasi belajar matematika pada MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui minat siswa kelas V terhadap mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah MIN Kebun Bunga Banjarmasin sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan
2. Sumbangan karya ilmiah bagi guru mata pelajaran matematika khususnya dan guru-guru mata pelajaran yang lain pada umumnya.
3. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat mendasar untuk mengembangkan pelajaran eksak lainnya.

2. Mengingat matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa, maka diperlukan minat yang besar untuk mempelajarinya.
3. Minat merupakan faktor terpenting dalam belajar, oleh karena itu minat perlu dimiliki oleh para siswa, sebab tanpa minat yang tinggi sulit bagi siswa untuk mencapai hasil yang baik atau meraih prestasi belajar.
4. Minat adalah salah satu komponen psikis yang membuat seseorang menyenangkan dan bergairah dalam melakukan sesuatu maka dalam dirinya akan muncul perhatian terhadap sesuatu itu.
5. Minat akan mempengaruhi ketekunan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika secara tuntas. Dengan demikian, jika siswa berminat terhadap pelajaran matematika maka besar kemungkinan ia akan dapat menguasai pelajaran matematika yang disajikan di sekolahnya secara baik, begitu juga sebaliknya.
6. Matematika penting ditanamkan kepada siswa yang dalam pelaksanaannya hendaklah dibantu dengan peningkatan prestasi belajar, maupun membentuk kebiasaan menghitung yang baik dan cepat serta diperlukan minat yang tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan teoritis yang berisi tentang pengertian minat dan belajar, pentingnya minat dalam belajar, factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan karakteristik pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, Populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.